

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran matematika di sekolah sudah seringkali mengalami perkembangan. Salah satunya adalah perkembangan dalam penggunaan sebuah strategi untuk mengajar. Penggunaan sebuah strategi dapat memberikan suatu pembelajaran yang efektif. Dalam interaksi belajar mengajar, guru harus banyak memberikan kebebasan kepada siswa, untuk dapat menyelidiki sendiri, mengamati sendiri, belajar sendiri, serta mencari pemecahan masalah sendiri. Hal ini akan menimbulkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap apa yang akan dikerjakannya, dan kepercayaan kepada diri sendiri, sehingga siswa tidak selalu menggantungkan diri pada orang lain (Slameto : 2010).

Pada pembelajaran matematika, siswa dituntut untuk meningkatkan kemandiriannya. Menurut Rusman (2011: 355) hal terpenting dalam proses belajar mandiri ialah peningkatan kemampuan dan ketrampilan siswa dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain. Dengan adanya kemandirian belajar, siswa akan dapat menyelesaikan tugasnya sendiri dengan baik dan mampu mengatasi masalah belajarnya sendiri. Kemandirian dapat menumbuhkan kepercayaan diri. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan mampu dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dalam belajar.

Kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Moore (dalam Rusman, 2011: 365) ada

siswa yang lebih berhasil dalam belajar bila programnya memberikan peluang untuk banyak dialog dan tidak terlalu terstruktur. Tetapi, ada siswa yang lebih berhasil belajarnya bila programnya tidak memerlukan banyak dialog dan sangat terstruktur. Banyak siswa yang menggunakan bahan belajar untuk mencapai tujuannya dengan caranya sendiri di bawah kontrol sendiri. Proses belajar seperti itu menunjukkan kemandirian belajar siswa. Wedemeyer (dalam Rusman, 2011: 354) kemandirian dalam belajar perlu diberikan kepada siswa supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki siswa karena hal tersebut merupakan ciri kedewasaan orang terpelajar.

Menurut Yamin (2009: 14) siswa memiliki perbedaan satu sama lain. Berbeda dalam minat, kemampuan kesenangan, pengalaman, dan cara belajar. Begitu juga berbeda dalam hal kemandiriannya. Upaya melatih kemandirian belajar siswa tidaklah mudah. Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah sering di jumpai beberapa masalah. Kurang tertarik dan menganggap matematika itu sulit merupakan hambatan dalam kemandirian belajarnya. Siswa tidak mempunyai minat dan motivasi yang lebih karena sudah mempunyai anggapan kalau matematika itu mata pelajaran yang sulit dan menakutkan, penuh dengan rumus-rumus yang beraneka macam. Maka membuat siswa tidak mandiri dalam belajarnya.

Kemandirian sangat dibutuhkan dalam pembelajaran matematika. Namun pada kenyataannya dalam pembelajaran masih kurang dalam menerapkan kemandirian bagi siswa. Berkaitan dengan masalah tersebut, pada pembelajaran matematika ketika peneliti PPL tanggal 13 Oktober 2018

di kelas X MIPA 2 SMA Tamansiswa yang berjumlah 37 siswa ditemukan keragaman masalah menurut data observasi guru bidang studi matematika peminatan sebagai berikut, yaitu kurangnya: 1) Menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh guru sebanyak 13 siswa (35,13%), terlihat ketika guru memberikan soal uji mandiri, siswa tidak mengerjakan dengan kemampuannya sendiri. Mereka cenderung mengandalkan jawaban teman dan hanya disalin begitu saja, padahal jawaban yang diberikan temannya belum tentu benar. 2) Mengatasi masalah belajarnya sebanyak 6 siswa (16,22%), terlihat tidak ada keberanian siswa dalam mengatasi ketakutannya saat harus mengajukan pertanyaan, walaupun guru sudah meminta siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami. Siswa belum menampakkan keberaniannya dalam menjawab pertanyaan dari guru secara mandiri. 3) Mampu mengatur dirinya sendiri sebanyak 7 siswa (18,92%), terlihat siswa masih gaduh saat pembelajaran berlangsung, dan tidak memperhatikan guru. Kemandirian besar pengaruhnya terhadap belajar.

Kemandirian adalah memerlukan tanggung jawab, inisiatif, keberanian, sanggup menerima resiko dan menjadi guru bagi dirinya sendiri (Martinis Yamin, 2008 :126). Dengan adanya kemandirian akan membentuk: (a) pribadi siswa yang bertanggung jawab terhadap belajarnya, (b) lebih memaknai proses belajar, (c) memiliki inisiatif sendiri dalam belajar, (d) akan terlatih untuk berpikir kreatif dan kritis dalam mengambil keputusan yang tepat, (e) dapat memecahkan masalah dengan baik, dan (f) membuat siswa aktif dalam pembelajaran, misalnya siswa akan rajin membaca bahan ajar, berani dalam mengungkapkan gagasan dan berani dalam bertanya mengenai

materi yang belum dipahami. Tanpa harus disuruh oleh guru, siswa yang mandiri akan belajar dengan sendirinya.

Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar matematika adalah strategi pembelajaran. Guru dituntut melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran dikelas sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat merupakan salah satu upaya untuk melatih kemandirian siswa. Uno (2010) menyatakan pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik siswa serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Terdapat beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Rakhmawati (2017) strategi pembelajaran yang dapat melatih kemandirian siswa adalah strategi *Everyone Is A Teacher Here*. Strategi ini adalah sebuah strategi yang mudah, guna memperoleh partisipasi kelas yang keseluruhan dan tanggung jawab secara individu. Strategi ini memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk bertindak sebagai seorang “pengajar” terhadap siswa lain. Dengan strategi ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Hal ini sejalan yang dikatakan oleh Silberman (2013:177) bahwa “sebagian pakar percaya bahwa sebuah mata pelajaran baru benar-benar dikuasai ketika pembelajar mampu mengajarnya kepada orang lain”. Melalui strategi ini guru hanya memfasilitasi serta membantu siswa membuat kesimpulan bersama-sama, sehingga dapat melatih kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru, diketahui bahwa penggunaan strategi *Everyone is a teacher here* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran matematika di SMA tersebut. Selama ini guru masih menerapkan pola pelajaran konvensional yaitu dengan metode ceramah dan pembelajaran masih berpusat pada guru. Maka dari itu, akan dilakukan penelitian tentang **Efektivitas strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH) untuk melatih kemandirian belajar matematika siswa SMP pada materi lingkaran.**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian ini adalah apakah strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH) efektif untuk melatih kemandirian belajar matematika siswa SMP pada materi lingkaran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dibuat oleh peneliti maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* untuk melatih kemandirian belajar matematika siswa SMP pada materi lingkaran.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Dengan adanya sebuah penelitian ini, diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi para peneliti sendiri maupun bagi yang lainnya tentang Strategi *Everyone is A Teacher here* (ETH) untuk melatih kemandirian belajar matematika siswa.

2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan peneliti dan pembaca yang tertarik untuk menguji lebih dalam mengenai efektivitas strategi *Everyone is a Teacher Here* pada pembelajaran matematika.
3. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menggambarkan strategi pembelajaran yang dapat melatih kemandirian belajar siswa.
4. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sarana diagnosis dalam mencari sebab masalah atau kegagalan yang terjadi pada pembelajaran di kelas. Dengan demikian akan memudahkan pencarian alternatif pemecahan masalah-masalah dengan berbagai strategi pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher here* (ETH).

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman pengertian tentang istilah-istilah yang berkaitan dengan penulisan ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut :

1. Efektivitas

Efektivitas pembelajaran adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, dan waktu) yang telah dicapai selama pembelajaran, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Pada penelitian ini, strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dikatakan efektif jika memenuhi empat aspek yang telah ditentukan, yaitu kemampuan guru selama mengelola pembelajaran mencapai kriteria baik atau sangat baik, aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran mencapai kriteria aktif atau sangat aktif, ketuntasan hasil belajar secara klasikal $\geq 80\%$ siswa, dan kemandirian belajar matematika

setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *Everyone Is A Teacher Here* dalam kategori kuat atau sangat kuat.

2. Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*

Strategi *Everyone is a Teacher Here* merupakan strategi yang mudah bagi guru untuk memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab individu. Dengan melihat strategi *Everyone is a Teacher Here* diatas sangat erat hubungannya dapat membuat siswa harus siap didik dan siap untuk mendidik, siap dipimpin dan siap memimpin, karena setiap manusia memiliki potensi pada diri masing – masing.

3. Kemandirian Belajar Matematika

Kemandirian belajar matematika adalah sikap dan kemampuan yang dimiliki siswa dalam belajar matematika secara mandiri dan dengan sedikit bimbingan dari orang lain untuk menguasai suatu kompetensi dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

4. Lingkaran

Lingkaran adalah kurva tertutup sederhana yang merupakan tempat kedudukan titik-titik yang berjarak sama terhadap suatu titik tertentu.